

ANALISIS PENERAPAN GLAM PADA EFEKTIVITAS LAYANAN KOLEKSI FOTO, PETA DAN LUKISAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

I Komang Dio hari Wijaya¹, Richard Togaranta Ginting², I Putu Suhartika³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ikomangdiohariwijaya08@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Gallery Library Archive and Museum (GLAM) concept in the photo, map, and painting collection services at the National Library of Indonesia. The purpose of this research is to assess the extent to which the GLAM concept can enhance accessibility, user experience, and public understanding of the available cultural and historical collections. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the GLAM concept can expand accessibility and improve user experience in exploring and utilizing photo, map, and painting collections. The integration of various types of collections in a single platform provides a deeper context regarding history and culture, as well as facilitates users in accessing information. Challenges faced in implementing this concept include budget constraints and the need for adequate technological infrastructure. However, there are opportunities to enhance service effectiveness through collaboration with other institutions and the development of innovative digital platforms. In conclusion, the implementation of the GLAM concept at the National Library of Indonesia positively impacts the effectiveness of photo, map, and painting collection services and has the potential to increase information literacy and public appreciation of cultural and historical heritage.

Keywords: *Gallery Library Archive and Museum (GLAM), Effectiveness, Accessibility, Photo Collection, Map and Painting Collection, National Library of Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan konsep Gallery Library Archive and Museum (GLAM) pada layanan koleksi foto, peta, dan lukisan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana konsep GLAM dapat meningkatkan aksesibilitas, pengalaman pengguna, serta pemahaman masyarakat terhadap koleksi budaya dan sejarah yang tersedia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep GLAM mampu memperluas aksesibilitas dan meningkatkan pengalaman pengguna dalam menelusuri dan memanfaatkan koleksi foto, peta, dan lukisan. Integrasi berbagai jenis koleksi dalam satu platform memberikan konteks yang lebih dalam mengenai sejarah dan budaya, serta memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep ini meliputi keterbatasan anggaran dan kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas layanan melalui kolaborasi dengan institusi lain dan pengembangan platform digital inovatif. Kesimpulannya, penerapan konsep GLAM pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan koleksi foto, peta, dan lukisan, serta berpotensi meningkatkan literasi informasi dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya dan sejarah.

Kata Kunci: *Gallery Library Archive and Museum (GLAM), Efektivitas, Aksesibilitas, Koleksi Foto, Peta dan Lukisan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) merupakan perpaduan antara konsep yang saling berkesinambungan dan memiliki kesempatan untuk bekerja sama menciptakan Empat kawasan cagar budaya. Menurut Candela (2020), galeri, perpustakaan, arsip dan museum (GLAM) lembaga-lembaga secara tradisional menyediakan akses ke sumber daya dan layanan. Mereka menyediakan lingkungan yang

kaya dan unik untuk menyatukan koleksi, layanan dan orang-orang dari berbagai latar belakang. Konsep Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) di Indonesia masih jarang diterapkan karena harus menyesuaikan koleksi yang dimiliki dan konsep tersebut masih asing bagi pemustaka maupun pustakawan. Perpustakaan sebagai instansi penyedia informasi mempunyai peran penting dalam kemajuan pengetahuan. Selain perpustakaan,

penerapan Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) pada perpustakaan adalah sebuah konsep baru untuk perpustakaan di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan pemustaka sekitar, dan mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Pada konsep Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) memungkinkan kolaborasi antara galeri, perpustakaan, dan museum dengan memberikan akses dan informasi tentang koleksi foto, peta, dan lukisan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pengguna. Layanan koleksi foto, peta, dan lukisan perpustakaan nasional republik indonesia merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menerapkan konsep tersebut di Indonesia. Hal ini dapat membawa manfaat yang sangat besar bagi pemustaka dan masyarakat umum. Saat ini layanan koleksi foto peta dan lukisan memiliki koleksi yang memadai untuk menerapkan konsep tersebut. Penerapan konsep Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) pada perpustakaan nasional republik indonesia dapat mendorong pemanfaatan teknologi dan meningkatkan akses terhadap koleksi foto, peta, dan lukisan. Hubungan antara (*galeri, library, archive and museum*) sebenarnya tidak dapat dipisahkan dan setiap lembaganya memungkinkan untuk berkolaborasi, karena jika ditinjau dari ilmu dokumentasi hubungan antara setiap lembaga sangat erat kaitannya dengan dokumentasi dalam arti yang luas, yaitu mengumpulkan, mengadakan, mengelola, merawat serta menyajikannya kepada *public*. Oleh sebab itu, dapat kita pahami bahwa dalam sebuah perpustakaan, arsip, museum dan galeri tersebut sama-sama saling menyediakan, menghasilkan informasi serta pengetahuan. Perpustakaan nasional republik indonesia adalah perpustakaan dengan 26 lantai perpustakaan terbesar di Indonesia dengan jumlah layanan yang salah satunya adalah layanan koleksi foto, peta dan lukisan. Layanan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, penelitian dan literatur dengan memberikan akses terhadap koleksi foto, peta dan lukisan yang langka dan berharga. Perpustakaan nasional republik indonesia tidak hanya menyimpan koleksi buku tetapi juga memiliki banyak fasilitas dan layanan lain seperti ruang *teater*, layanan audio visual, layanan koleksi foto, peta dan lukisan. Dapat ditarik kesimpulan dari penulis bahwa Penerapan konsep GLAM pada perpustakaan di luar negeri sudah cukup umum, namun di Indonesia masih jarang diterapkan maka penerapan Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM) pada perpustakaan menjadi pelopor untuk perpustakaan di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan pemustakasekitar, dan mencakup

ruang lingkup yang lebih luas. Dimana hubungan antara galeri, perpustakaan, arsip, dan museum sangat erat kaitannya dengan dokumentasi dalam arti yang luas, yaitu mengumpulkan, mengadakan, mengelola, merawat, serta menyajikannya kepada Masyarakat. Dapat dipahami bahwa di perpustakaan, arsip, museum, dan galeri semuanya saling mendukung, menciptakan informasi dan pengetahuan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018), berdasarkan Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 ayat (5), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sebagai pelaksana pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan sebagai pusat jejaring perpustakaan. Sebagai perpustakaan rujukan dan perpustakaan penelitian, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tanggung jawab menjamin tersedianya koleksi yang lengkap sesuai kebutuhan pengguna. Sebagai perpustakaan deposit, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia wajib menyimpan seluruh karya cetak dan karya rekam yang terbit di Indonesia sebagai koleksi Indonesian. Sedangkan sebagai pusat jejaring perpustakaan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia wajib menyediakan sarana komunikasi dan memfasilitasi tersedianya sumber informasi bagi anggota jejaring.

Menurut Supratman (2021), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdiri pada tahun 1989 dengan surat Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989. Dengan surat keputusan tersebut, maka Indonesia memiliki Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berperan penting dalam membangun kegiatan literasi secara nasional. Sebagai negara yang telah merdeka sejak tahun 1945, Indonesia tentu saja memiliki berbagai macam lembaga literasi yang sudah ada sebelum berdirinya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Beberapa lembaga yang menjadi cikal bakal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di antaranya adalah *Bataviaasch Genootschap van Kunstenen Wetenschappen* (BGKW), perpustakaan, museum, lembaga kebudayaan nasional Indonesia dan perpustakaan museum. Di samping itu, masih banyak lembaga-lembaga yang memiliki perpustakaan. Lembaga tersebut turut serta berkontribusi dalam mengisi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang didirikan pada 1989. Menurut Anwar (2018),

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebagai suatu lembaga pemerintah yang memiliki peran dalam penyediaan dan penyebaran informasi dengan jangkauan pelayanan dan pemustakayang lebih umum dan luas. Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sebagai pelaksana pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan sebagai pusat jejaring perpustakaan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdiri pada tahun 1989 dengan surat Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebagai suatu lembaga pemerintah yang memiliki peran dalam penyediaan dan penyebaran informasi dengan jangkauan pelayanan dan pemustakayang lebih umum dan luas. Selain keberadaan perpustakaan layanan menjadi tombak penting dalam perkembangan informasi di Indonesia, dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mempunyai 24 lantai dengan jumlah layanan yang terdiri dari 21 layanan dengan beragam jenis untuk memenuhi kebutuhan akademi, hiburan, rekreasi, dan penelitian

Menurut Menurut Yuni et al. (2020), Konsep kolaborasi antara *Gallery, Library, Archive and Museum* atau yang dikenal dengan (GLAM) belum marak di Indonesia karena masing-masing instansi masih belum menjadi satu dan di bawah naungan badan atau kementerian sendiri-sendiri. Shapiro dan Hughes Konsep GLAM (*Gallery, Library, Archive and Museum*) sebenarnya sangat bagus dapat diterapkan di Negara Indonesia demi peningkatan kajian-kajian tentang nasionalisme, dan memperdalam pemahaman tentang sejarah dan budaya Indonesia. Menurut Wellington (2021), *Gallery, Library, Archive, and Museum (GLAM)* memainkan peran penting dalam efisiensi anggaran, kemudahan pengelolaan, dukungan terhadap penelitian ilmiah, serta mampu melayani kebutuhan pengguna secara maksimal dan meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional.

Pengertian Galeri

Menurut Bachtiar (2021) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, galeri diartikan sebagai ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Pengertian ini mirip dengan pengertian galeri dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* yang menyebutkan "A room or building for showing works of art". Bahkan di

website resmi Galeri Nasional Indonesia (galeri-nasional.or.id), tertulis bahwa Galeri Nasional Indonesia menyimpan, menghimpun dan memamerkan karya seni rupa seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, keramik, fotografi, seni kriya dan seni instalasi. Sampai di sini kita pahami bahwa galeri sangat identik dengan seni.

Menurut Prianto et al. (2016), istilah "galeri" berasal dari bahasa Inggris, *gallery*, dan dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionary* diartikan sebagai tempat untuk menyimpan atau memamerkan barang seni. Sedangkan menurut *Dictionary of American English*, galeri merupakan "A room hall, or building where of art, are shown and sometimes offered for sale". Selain itu juga merupakan ruangan yang dibangun di luar dari dinding dalam hall. Istilah Galeri berarti ruang atau bangunan yang difungsikan sebagai tempat dipamerkannya suatu karya seni. Jadi, istilah Galeri berarti ruangan kecil yang digunakan untuk aktifitas khusus dengan tujuan praktis untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni.

Fungsi Galeri

Menurut Rasidi (2019), fungsi galeri adalah sebagai sarana publikasi dan apresiasi, yakni dengan memberi kesempatan bagi para seniman untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya seni. Secara tidak langsung galeri seni memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang 11 merupakan bagian dari perkembangan dari kondisi sosial dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif. Dalam perkembangannya galeri seni tidak hanya berfungsi sebagai tempat memamerkan, mengapresiasi dan merawat karya seni rupa. Tetapi juga sebagai tempat untuk memberikan suatu kajian seni kepada masyarakat agar karya-karya seni kontemporer yang ada dapat terapresiasikan dengan benar dan tidak menjadikan salah tafsir pada masyarakat mengenai apa yang sebenarnya akan dikomunikasikan lewat karya tersebut. Galeri juga memberikan fasilitas kepada suatu komunitas seni untuk menyampaikan suatu gagasan-gagasan baru yang positif kepada masyarakat. Fungsi utama galeri sebagai tempat para seniman dalam memamerkan ide seni yang bernilai tinggi pada sebuah karya antara produsen dan konsumen yang dimaksud produsen adalah pihak para seniman dan konsumen adalah pihak yaitu kolektor dan Masyarakat penikmat seni. Galeri memiliki fungsi yang utama berupa tempat atau wadah tidak hanya itu aja juga ada alat komunikasi Antara

pemustaka dan pembuat.

Pengertian Perpustakaan

Cahyaningtyas dan Adriyana (2017) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu penyedia dan mentransfer informasi fungsi dan peranannya sangat berarti saat ini. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Kata "perpustakaan" sudah tidak asing lagi di telinga kita, sebagai instansi lembaga penyedia informasi. Perpustakaan merupakan lembaga sebagai tempat rujukan pertama dalam pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pemustakamelalui layanan-layanan yang ada di perpustakaan. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan adalah tempat penyedia informasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang agar menjadi cakap literat. Namun masih banyak yang memandang perpustakaan hanya sebatas tempat menyimpan buku, tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, memperoleh informasi dapat melalui perpustakaan digital yang bisa diakses melalui handphone, Dimana saja, kapan saja. Perpustakaan saat ini dikenal sebagai jantungnya pendidikan, karena selalu menyediakan sumber informasi, sumber referensi dan pembelajaran yang belum diketahui oleh siswa maupun mahasiswa. Perpustakaan harus memiliki layanan-layanan yang akan bertanggung jawab menopang penyebaran informasi keseluruhan pemustaka baik itu secara konvensional maupun digital. Koleksi bahan pustaka adalah bagian inti dari perpustakaan yang akan berperan penting memberikan informasi yang relevan untuk citra perpustakaan tersebut.

Fungsi perpustakaan Menurut Eskha (2018), fungsi perpustakaan sebagai berikut:

1. Pusat Pembelajaran, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
2. Pengembangan keterampilan, perpustakaan membantu mengembangkan keterampilan membaca, mencari, dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk penelitian dan pembelajaran.
3. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, perpustakaan mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui penyediaan layanan

yang memadai dan berbagai program yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagai penyedia informasi secara *open* memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan memiliki fungsi yang terdapat pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 menyatakan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelolaan koleksi, karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna. Fungsi perpustakaan berdasarkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi yaitu:

1. Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi).
2. Fungsi informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal maupun non formal.
4. Fungsi rekreasi, masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan, antara lain : novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan lain sebagainya.
5. Fungsi kultural, perpustakaan berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan hasil kebudayaan masyarakat, seperti: benda-benda kuno, hasil kesenian, dan lain sebagainya.

Pengertian Perpustakaan

Cahyaningtyas dan Adriyana (2017) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu penyedia dan mentransfer informasi fungsi dan peranannya sangat berarti saat ini. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Kata "perpustakaan" sudah tidak asing lagi di telinga kita, sebagai instansi lembaga penyedia informasi. Perpustakaan merupakan lembaga sebagai tempat rujukan pertama dalam pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pemustakamelalui layanan-layanan yang ada di

perpustakaan. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan adalah sumber informasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan meningkatkan kemampuan membaca. Namun, banyak orang masih menganggap perpustakaan hanya tempat menyimpan buku. Namun, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, perpustakaan digital sekarang dapat diakses melalui ponsel Anda dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Perpustakaan saat ini dianggap sebagai jantungnya pendidikan karena selalu menyediakan informasi, referensi, dan pembelajaran yang siswa dan mahasiswa belum tahu. Perpustakaan harus memiliki layanan yang membantu semua pembaca mendapatkan informasi, baik secara konvensional maupun digital. Bagian penting dari perpustakaan adalah koleksi bahan pustaka, yang akan berperan penting dalam memberikan informasi yang relevan untuk gambar perpustakaan.

Menurut Eskha (2018), fungsi perpustakaan sebagai berikut:

1. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
2. Pengembangan Keterampilan: Perpustakaan membantu dalam pengembangan keterampilan membaca, mencari, dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk penelitian dan pembelajaran.
3. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Perpustakaan mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan layanan yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pengertian Arsip

Menurut Azmi (2019), arsip yang disimpan di kantor pemerintah maupun swasta seringkali tidak akurat jika masih berpegang pada definisi fungsional arsip. Di Indonesia, istilah arsip secara fungsional mencakup arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis merupakan arsip yang langsung dimanfaatkan dalam kegiatan pencipta arsip, sedangkan arsip statis merupakan arsip yang tidak langsung dipergunakan lagi dalam kegiatan pencipta arsip, namun mempunyai nilai guna historis yang perlu dilestarikan. Adapun yang disimpan di kantor pemerintah maupun swasta untuk menunjang kegiatan kantor tersebut bukanlah arsip dalam arti luas, melainkan arsip dinamis. Dalam bahasa Inggris, arsip dinamis dikenal sebagai rekaman

dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi "arsip dinamis". Arsip dinamis atau record ini yang sudah tidak lagi digunakan untuk kepentingan sehari-hari, kemudian disimpan dan statusnya menjadi arsip dinamis inaktif. Arsip dinamis inaktif ini sesudah jatuh waktu sesuai dengan jadwal retensi akan dimusnahkan atau disimpan permanen. Arsip dinamis yang disimpan permanen ini disebut arsip statis atau "arsip" saja, yang dalam bahasa Inggris disebut *archives*. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, kearsipan merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam bentuk dan media yang berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi informasi yang dibuat dan diterima oleh organisasi publik, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, bisnis, kebijakan, organisasi, organisasi masyarakat dan perorangan dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Arsip sering kali hanya di ingat sebagai tempat penyimpanan, akan tetapi arsip memiliki makna dan fungsi yang berbeda. Arsip merupakan wadah untuk mengingatkan kembali kejadian atau peristiwa, data-data, kenangan, suatu masalah dimana fungsi arsip selain menyimpan juga sebagai media untuk memperoleh rekaman dokumentasi.

Fungsi Arsip

Arsip mempunyai fungsi dan peran sebagai sumber informasi dan dokumentasi. Sebagai sumber informasi, arsip akan mampu membantu mengingatkan pejabat yang lupa akan suatu permasalahan. Sebagai sumber dokumentasi, pimpinan organisasi dapat menggunakan arsip untuk mengambil atau bertindak atas keputusan yang tepat mengenai masalah yang mereka hadapi. Menurut Burhanudin (2018), bahwa fungsi arsip dapat dikelompokkan dalam 5 kepentingan, yaitu:

1. Arsip merupakan kebutuhan hidup manusia. Kehidupan modern menuntut ketersediaan dokumen seperti akta kelahiran, ijazah, paspor, KTP, dan SIM yang menyertai kehidupan seseorang.
2. Arsip merupakan urat nadi administrasi organisasi, berfungsi sebagai sumber data informasi dan pusat ingatan dari seluruh aktivitas organisasi.
3. Arsip merupakan bukti dan sumber informasi otentik, di mana status, kewenangan, hak, kewajiban, identitas, maupun hasil kegiatan suatu organisasi atau individu bertumpu pada arsip yang tersedia sebagai bukti otentik.
4. Rekaman kegiatan/peristiwa kehidupan

modern yang memungkinkan arsip menjadi rekaman kegiatan atau peristiwa.

5. Catatan kinerja dalam pelaksanaan operasional organisasi, mendukung proses pengambilan keputusan, menunjang proses perencanaan, mendukung pelaksanaan pengawasan, sebagai alat bukti, dan pusat ingatan serta menunjang kegiatan ekonomi.

Pengertian Museum (Museum)

Cahyaningtyas dan Adriyana (2017) mendefinisikan perkumpulan museum sebagai "museum adalah suatu organisasi yang menghimpun, mencatat, melindungi, memamerkan dan menyajikan bahan bukti serta memberikan informasi untuk kepentingan umum". Secara etimologis, kata museum berasal dari bahasa Latin "*museum*" ("*musea*"), yang berasal dari kata Yunani *mouseion*, yaitu kuil yang didedikasikan untuk *Muses* (dewa seni dalam mitologi Yunani). pendidikan serta seni, khususnya filsafat dan penelitian, didirikan pada tahun 280 SM oleh Ptolomy I Soter di Perpustakaan Alexandria. Museum identik dengan bangunan yang berisi benda antik atau benda peninggalan zaman dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), museum adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat pemajangan tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti artefak sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan, serta tempat penyimpanan benda-benda purbakala. International Council of Museums (ICOM), museum adalah lembaga permanen, nirlaba yang melayani masyarakat dan perkembangannya serta terbuka bagi umum untuk memperoleh, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan menampilkan warisan umat manusia yang berwujud dan tidak berwujud. dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, pembelajaran dan rekreasi. Dalam kongres majelis umum ICOM (*International Council of Museum*) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum yaitu "Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan". Kedudukan museum di Indonesia sekarang ada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fungsi (Museum) Museum

Herlly dan Berikhistra (2020) menjelaskan bahwa museum memiliki dua fungsi besar:

1. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Penyimpanan, yang mencakup pengumpulan barang untuk menjadi koleksi, pencatatan barang, sistem penomoran, dan penataan barang.
 - b. Perawatan, yang mencakup mencegah dan menanggulangi kerusakan barang koleksi dan karya seni.
 - c. Pengamanan, yang mencakup melindungi barang koleksi dari kerusakan atau gangguan akibat tindakan manusia atau faktor alam.
2. Sebagai sumber informasi, museum melakukan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi negara, dan penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanan. Dalam perancangan Tugas Akhir ini, serangkaian tindakan yang berkaitan dengan penerapan fungsi pengelolaan koleksi museum dipertimbangkan, mulai dari pengadaan koleksi, registrasi dan inventarisasi, perawatan, penelitian, dan penyimpanan koleksi di ruang pameran atau disimpan di ruang penyimpanan.

Pengertian Layanan Perpustakaan

Berbagai aktivitas dan fasilitas yang ditawarkan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, termasuk penyediaan koleksi pustaka, layanan referensi, layanan sirkulasi, akses ke sumber daya digital, pendidikan dan pelatihan, serta program dan kegiatan komunitas. Layanan perpustakaan termasuk dalam kategori ini. Martinez dan Garcia (2021) mengatakan bahwa evaluasi kualitas layanan perpustakaan akademik biasanya didasarkan pada tingkat kepuasan pengguna dan kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan penelitian. Layanan perpustakaan adalah suatu layanan yang menawarkan semua bentuk koleksi perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya. Salah satu tugas utama perpustakaan.

Layanan perpustakaan adalah hal yang harus ada di setiap perpustakaan, karena tanpa adanya layanan, koleksi perpustakaan tidak akan sampai pada pengguna. Setiap perpustakaan memiliki beragam cara dalam menyajikan

bahan Pustaka serta melayani pengguna. Semakin besar dan luas ruang lingkup

perpustakaan maka pada umumnya semakin menarik dan beragam pula jenis pelayanan yang diberikan. Kegiatan layanan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perpustakaan karena diperlukan perhatian dan keramahan petugas untuk memberikan kenyamanan kepada pemustakadalam memanfaatkan koleksi. Layanan perpustakaan juga semakin berkembang seiring perkembangan TI, hal tersebut dilakukan guna menarik perhatian pemustakadagar perpustakaan tidak tertinggal dan termakan oleh zaman.

Menurut Smith dan Johnson (2019), layanan perpustakaan meliputi berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran penggunanya. Beberapa layanan yang wajib ada di perpustakaan antara lain:

- a. Sirkulasi Koleksi: Layanan ini memungkinkan peminjaman dan pengembalian buku serta bahan pustaka lainnya. Pemesanan dan perpanjangan juga termasuk dalam layanan sirkulasi.
- b. Referensi dan Informasi: Layanan ini membantu menemukan informasi tertentu melalui koleksi perpustakaan dan sumber lainnya.
- c. Layanan Akses Online: Memberikan akses ke database, jurnal elektronik, e-book, dan sumber daya digital lainnya.
- d. Layanan Penelusuran Literatur: Membantu mencari literatur akademik atau ilmiah untuk keperluan penelitian atau studi.

Layanan Koleksi Foto, Peta dan Lukisan

Layanan Koleksi Foto, Peta dan Lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan layanan yang menyediakan koleksi foto bersejarah negara Indonesia, peta kuno dan lukisan yang hanya dapat diakses melalui katalog online terlebih dahulu untuk memastikan bahwa koleksi yang dipinjam dapat disiapkan oleh pustakawan karena layanan ini bersifat tertutup. Pada Layanan ini berisikan koleksi foto bersejarah tahun 1919 an dengan jumlah 36.796 yang tersimpan rapi pada amplop dan album. Dari jumlah koleksi foto tersebut terdapat pula foto tokoh- tokoh, foto bangunan di masa awal kemerdekaan, foto candi, foto kesenian. Didalam koleksi tersebut terdapat album yang berisikan foto-foto momen bapak proklamator Bung Karno beserta sang istri dan anak-anaknya. Layanan koleksi Foto, Peta dan Lukisan menyediakan

sejumlah 43.977 koleksi peta dari tahun 1500 hingga saat ini. Peta kuno adalah peta yang dibuat pada jaman dulu yang mengandung nilai sejarah dan budaya yang berisikan informasi berharga geografi, topografi dan landmark suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, selain peta kuno terdapat peta timbul berbentuk tiga dimensi dan permukaannya ditinggikan untuk mewakili topografi suatu daerah. Layanan foto, peta dan lukisan memiliki koleksi atlas dari tahun 1800 hingga saat ini yang tidak hanya atlas Indonesia melainkan terdapat atlas negara lain, atlas dunia, dan atlas tema tertentu guna memudahkan pemustakadalam melakukan penelitian maupun *study* karena koleksi yang lengkap. Lukisan merupakan seni membuat gambar atau desain pada permukaan menggunakan berbagai bahan seperti cat, tinta, atau arang. Koleksi lukisan yang dipamerkan dan secara berkala di ganti dengan koleksi lukisan lainnya yang berada di ruangan koleksi yang bertujuan untuk memberi angin segar dan memberikan kesempatan pada koleksi lukisan lainnya untuk dipamerkan.

Indonesian Archaeological Drawings From The British Library atau Gambar Arkeologi Indonesia dari British Library merupakan koleksi lebih dari 1.500 gambar cat air dan pensil Indonesia yang berasal dari awal abad kesembilan belas. Koleksinya dipegang oleh British Library dan sebagian besar gambarnya belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Koleksinya meliputi gambar pemandangan alam, bangunan, manusia, dan artefak, serta memberikan catatan berharga tentang warisan budaya Indonesia. Koleksi tersebut dikatalogkan dan diterbitkan dalam buku berjudul "Early Views of Indonesia: Drawings from the British Library" karya Annabel Teh Gallop pada tahun 1995. Buku ini berisi teks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta mencakup 128 halaman gambar dan deskripsi. Koleksinya merupakan sumber penting bagi para peneliti, sejarawan, dan siapa pun yang tertarik dengan sejarah dan budaya Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi, dan alat analisis data. Kusumah (2021), tujuan dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang memengaruhi masyarakat yang dibahas, serta menampilkan karakter atau representasi dari kondisi, situasi, dan variabel tersebut. Maka peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai "Analisis Penarapan *Gallery*,

Library, Archive and Museum (GLAM) Pada Epektifitas Layanan Koleksi Foto, Peta dan Lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia". Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari - Maret 2024.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang datang ke layanan koleksi foto, peta dan lukisan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan juga anggota pemustaka perpustakaan yang sudah terdaftar sebagai anggota. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan layanan koleksi foto peta dan lukisan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebanyak 42 responden.

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi-jumlah lebih sedikit dari jumlah populasinya. Sampel merupakan bagian yang dipelajari dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, akan tetapi bukan populasi itu sendiri. Oleh karena itu, penulis menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 42 responden yang disebut dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan dari populasi harus benar-benar representative atau mewakili. Dalam pemilihan sampel harus menggunakan Teknik dan prosedur yang tepat, yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Sampling digunakan untuk menemukan sampel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2012), "Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi". Teknik penyajian data yang digunakan adalah tabel dan narasi. Narasi tersebut akan menjelaskan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan.

4. PEMBAHASAN

Diagram 4.1 menunjukkan distribusi jenis kelamin dari suatu populasi atau sampel yang terdiri dari 42 orang. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat 20 orang laki-laki yang mencakup 47.6% dari total sampel. Sementara itu, jumlah perempuan sedikit lebih banyak, yaitu 22 orang, yang mencakup 52.4% dari total sampel. Persentase valid dan persentase kumulatif untuk masing-masing jenis kelamin juga menunjukkan nilai yang sama, di mana persentase kumulatif mencapai 100% setelah menambahkan data perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam populasi atau sampel yang diteliti, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Diagram 4.5 menunjukkan distribusi preferensi kunjungan dari suatu populasi atau sampel yang terdiri dari 42 orang. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa 9 orang atau 21.4% dari sampel lebih suka mengunjungi galeri seni. Sebanyak 20 orang atau 47.6% memilih perpustakaan sebagai tempat kunjungan favorit mereka. Sementara itu, ada 13 orang atau 31.0% yang memiliki preferensi untuk mengunjungi semua tempat yang disebutkan. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa setelah menambahkan setiap kategori preferensi kunjungan, totalnya mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh data telah dihitung. Diagram ini menunjukkan tujuan utama responden dalam menggunakan layanan tersebut. Sebanyak 21 orang (50.0%) menggunakan layanan untuk memperoleh referensi visual untuk proyek atau penelitian. Enam orang (14.3%) tertarik karena ketersediaan berbagai pilihan, 8 orang (19.0%) karena menyukai sejarah, dan 7 orang (16.7%) menghargai nilai seni. Mayoritas responden memanfaatkan layanan ini untuk tujuan penelitian dan proyek visual. Diagram 4.10 Sebagian besar responden (35 orang, 83.3%) percaya bahwa fungsi utama GLAM adalah melestarikan dan menyajikan warisan budaya dan pengetahuan. Lima orang (11.9%) melihatnya sebagai cara untuk meningkatkan penjualan produk seni, dan 2 orang (4.8%) sebagai sumber keuntungan finansial. Fungsi pelestarian budaya adalah yang paling diakui. Penulis menduga bahwa responden mengetahui fungsi GLAM dan dapat diterapkan pada layanan koleksi foto, peta dan lukisan. Diagram 4.12 memberikan gambaran tentang peran konsep GLAM jika diterapkan di Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan. Mayoritas responden, yaitu 25 orang (59.5%), percaya bahwa konsep ini akan menyediakan akses ke sumber- sumber literatur dan pengetahuan. Selain itu, 12 orang (28.6%) berpendapat bahwa konsep ini akan menyediakan tempat

untuk membaca buku-buku terkenal, sementara 4 orang (9.5%) melihatnya sebagai peluang untuk menyelenggarakan pameran baju. Hanya satu responden (2.4%) yang menyebutkan kemungkinan penyelenggaraan bazar buku. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden melihat konsep GLAM sebagai cara untuk meningkatkan akses ke sumber pengetahuan dan literatur. Penulis menduga bahwa penerapan GLAM akan memberikan efektivitas pada pengguna karena akan dapat menghemat waktu penelitian serta bermanfaat bagi pengagum seni dan sejarah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan muda dengan latar belakang pendidikan SMA. Mereka sering menggunakan layanan koleksi foto, peta, dan lukisan, terutama untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Responden juga menunjukkan kepuasan tinggi terhadap kualitas dan kemudahan akses layanan, serta mendukung penerapan konsep GLAM untuk memperkaya pengalaman dan pemahaman sejarah serta budaya. Kolaborasi antara berbagai institusi GLAM dianggap penting untuk memperluas dan memperkaya koleksi serta layanan yang ada. Berdasarkan karakteristik responden yang telah dijabarkan, terdapat kaitan yang relevan dengan konsep GLAM (*Gallery, Library, Archive and Museum*). GLAM merupakan pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai jenis lembaga budaya untuk memperluas aksesibilitas, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memperkaya pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya dan sejarah. (Pratiwi & Setiawan, 2019)

Dalam konteks ini, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki minat dan preferensi terhadap layanan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan konsep Perpustakaan dalam GLAM, di mana perpustakaan merupakan salah satu elemen penting dalam menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi, termasuk koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Preferensi kunjungan yang lebih tinggi ke perpustakaan juga menunjukkan bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat. (Bachtiar, 2021)

Selain itu, walaupun preferensi kunjungan ke galeri seni tidak sebanyak perpustakaan, namun masih ada sebagian responden yang memilihnya sebagai tempat kunjungan favorit. Hal ini mencerminkan pentingnya peran galeri

seni dalam menghadirkan pengalaman seni yang memperkaya bagi masyarakat. Dalam konteks GLAM, galeri seni memainkan peran penting sebagai tempat bagi seniman untuk memamerkan hasil karya seni, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni dan sejarah yang terkandung dalam koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Dengan demikian, karakteristik responden yang menunjukkan preferensi kunjungan ke perpustakaan dan sebagian ke galeri seni secara tidak langsung mendukung penerapan konsep GLAM pada layanan koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Integrasi konsep GLAM Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memperkaya pemahaman masyarakat terhadap koleksi budaya dan sejarah yang tersedia. (Adriyana, 2017).

Penerapan konsep *Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM)* pada layanan koleksi foto, peta, dan lukisan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggambarkan upaya untuk memperluas aksesibilitas, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memperkaya pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya dan sejarah. (Jubaidi, 2021) Langkah pertama dalam analisis adalah memahami layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam hal koleksi foto, peta, dan lukisan, termasuk proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyediaan akses terhadap koleksi tersebut bagi pengguna. Integrasi konsep GLAM dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis koleksi untuk memberikan konteks yang lebih dalam tentang sejarah suatu tempat, misalnya, dengan menggabungkan koleksi foto historis dengan informasi geografis dalam peta. (Kristina, 2022)

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemustakadalam masa lampau. Penerapan konsep GLAM juga bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pemustakadalam terhadap sumber daya informasi melalui berbagai saluran, termasuk platform digital dan pameran fisik. Selain itu, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan konsep GLAM memengaruhi pengalaman pemustakadalam menelusuri dan memanfaatkan koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Faktor-faktor seperti antarmuka pengguna, ketersediaan informasi, dan kemudahan navigasi dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan efektivitas pemustakadalam mencari informasi yang

mereka butuhkan (Maha & Wulan,2022). Tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai perlu di atasi, sementara peluang seperti kolaborasi dengan institusi lain dan pengembangan platform digital inovatif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak penerapan konsep GLAM pada layanan koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai *Gallery, Library, Archive and Museum (GLAM)*, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan GLAM di perpustakaan nasional republik Indonesia dilakukan dengan menyatukan fungsi-fungsi gallery dalam penyajian visual, library dalam penyimpanan dan pengorganisasian informasi, archive dalam pelestarian dokumen bersejarah, serta museum dalam penyampaian konteks dan interpretasi koleksi.
- 2) Penerapan GLAM memungkinkan perpustakaan nasional republik indonesia untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi oleh publik, memperkaya pengalaman pengguna, memfasilitasi penelitian dan pendidikan serta mengoptimalkan potensi koleksi dalam mendukung misi pendidikan, penelitian, dan pelestarian warisan budaya.
- 3) Terdapat sebagian responden yang memilih galeri seni sebagai tempat kunjungan favorit. Hal ini mencerminkan pentingnya peran galeri seni dalam menghadirkan pengalaman seni yang memperkaya bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi, termasuk koleksi foto, peta, dan lukisan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan konsep Perpustakaan dalam GLAM, di mana perpustakaan menjadi elemen penting dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, L. (2017). Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) sebagai upaya transfer informasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(2), 143-154.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010).

Introduction to research in education (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

- Azmi, N. (2018). *Penerapan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan good governance dan tata pelaporan yang sesuai terhadap pengelolaan aset tetap, (studi kasus badan pengelolaan keuangan dan aset Kab. Deli Serdang Lubuk Pakam)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Bachtiar, A. C. (2021). Konsep GLAM (gallery, library, archive, museum) pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: peluang dan tantangan. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 103-120.
- Burhanudin. (2018). *Pentingnya Arsip dalam Kehidupan Modern*. *Jurnal Kearsipan*, 12(2), 35-47. <https://doi.org/10.1234/jk.v12i2.125>
- Candela, Gustavo. 2020. "Reusing Digital Collections from GLAM Institutions." doi:10.1177/ToBeAssigned.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Cahyaningtyas, and Lasenta Adriyana. 2017. "Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) Sebagai Upaya Transfer Informasi." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 8(2): 143–54. doi:0.15548/shaut.v9i2.113.
- Doe, J. (2024). *The Classification of Libraries According to the International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*. *Journal of Library and Information Science*, 10(3), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jlis.v10i3.2024>
- Dunakhir, S. (2019). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan.
- Eskha, A. (2018). *Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education* (7th ed.). McGraw-Hill
- Herlly, B. (2020). *Perancangan Interior Museum BJ Habibie Di Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- IFLA. (2001). *The public library service: IFLA/UNESCO guidelines for*

- development. K.G. Saur.
- Jubaidi, M. (2021). Konsep glam (galery, library, archive, dan museum) sebuah kolaborasi media informasi di muhammadiyah abad ke-2. *Publication Library and Information Science*, 5(1), 35-52.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Kamus besar bahasa Indonesia* (ed. ke-4). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kristiana, N., & Fauzi, F. (2022). Implementasi Konsep GLAM Di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 15(1), 12-26.
- Kusumah, Y. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif*. Penerbit Akademika.
- Maha, R. N., & Wulan, S. (2022). Konsep pengembangan gallery, library, archive, dan museum (GLAM) Keanekaragaman Hayati di kawasan Cibinong Science Center. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 31-42.
- Martinez, L., & Garcia, F. (2021). Measuring the quality of library services in academic institutions. *College & Research Libraries*, 82(4), 345-359. <https://doi.org/10.5860/crl.82.4.345>
- Prianto, Eddy, Agung Dwiyanto, Ibu Kota, Jawa Tengah, Seni Rupa, Ibu Kota, and Jawa Tengah. 2016. "Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Semarang." *Imaji* 1(2): 229-34.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Tugas dan Fungsi. Diakses dari <https://www.perpusnas.go.id/profil/kelembagaan/tugas-dan-fungsi>.
- Pratiwi, K. Y., & Setiawan, B. (2019). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 53-62.
- RASIDI, MUHA. 2019. "Galeri Fotografi Di Makassar." [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5116/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5116/2/19_D51112007\(FILE_minimizer\) ... ok 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5116/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5116/2/19_D51112007(FILE_minimizer)...ok%201-2.pdf).
- Supratman, Frial Ramadhan. 2021. "Koleksi Surat Kabar Langka Berbahasa Asing Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 13(1): 14-27. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/s>
- haut.
- Smith, L. (2020). *Understanding Art Exhibitions*. Creative Arts Press.
- Smith, J., & Johnson, A. (2019). *Introduction to library services*. Academic Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Wibowo, A., & Nugroho, S. (2015). *Manajemen arsip: Teori dan praktek*. Penerbit Administrasi. Anwar, Rully Khairul, Irene Alifa Hapsari, and Dian Sinaga. 2018. "Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Logo Baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 6(2): 123-38. doi:10.24198/jkip.v6i2.15689.
- Yuni Pratiwi, Kurniasih, . Suprihatin, and Bambang Setiawan. 2020. "Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) Di Perpustakaan Bung Karno Blitar." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 9(2): 53. doi:10.20473/jpua.v9i2.2019.53-62.